

## Peran Kelompok Wanita Tani Bawang Merah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Hasniar<sup>1</sup>, Ramsiah Tasruddin<sup>2</sup>, Hamriani<sup>3</sup>

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Indonesia

\*Correspondence email: [hasniar703@gmail.com](mailto:hasniar703@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu untuk mengetahui peran kelompok wanita tani bawang merah dalam memberdayakan perempuan, untuk mengetahui hasil pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani bawang merah, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi kelompok wanita tani bawang merah dalam memberdayakan perempuan yang dilaksanakan di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara meneliti suatu masalah dan kemudian hasilnya akan dideskripsikan. Metode pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan sosiologis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk membuktikan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan di lapangan dan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok wanita tani bawang merah berperan penting dalam memberdayakan perempuan dan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian khususnya bawang merah, sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan dan sebagai tempat untuk memperluas pengetahuan, melalui pertemuan rutin dan pembinaan kelompok tani perempuan. Dengan adanya kegiatan tersebut, para anggota akan dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kebutuhan sehari-hari. Hasil dari setiap kegiatan bawang merah di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang dapat digunakan oleh setiap anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya kaum perempuan.

**Kata Kunci:** Peran, Kelompok Wanita Tani, Pendapatan

**Abstract:** This research has three objectives, namely to find out the role of women's onion farming groups in empowering women, to find out the results of women's empowerment through women's onion farming groups, to find out what obstacles the women's onion farming groups face in empowering women which is carried out in Tongko Village, Baroko District, Enrekang Regency. This research uses a descriptive qualitative approach method which is carried out by examining a problem and then the results will be described. The approach method that researchers use is a sociological approach. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques, to prove the validity of the data, using persistence techniques in the field and triangulation of sources and methods. Data analysis in this research uses an interactive model, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that women's shallot

farming groups play an important role in empowering women and as a means of increasing income from agricultural products, especially shallots, as a means of improving education and as a place to expand knowledge, through regular meetings and coaching women's farmer groups. With these activities, members will be able to increase their income and reduce their daily needs. The results of each shallot activity in Tongko Village, Baroko District, Enrekang Regency can be used by each member to meet their daily needs, especially the women.

**Keywords:** Role, Farming Women's Group, Income

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dan maritim, dengan mayoritas penduduknya bermatapencaharian dari pertanian dan perikanan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional antara lain meningkatkan kehidupan perekonomian melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian di Indonesia dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian yang sebesar-besarnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan akhir pembangunan pertanian. Mata pencaharian penduduknya adalah bertani dan menangkap ikan. Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional antara lain menjadikan Indonesia sebagai negara agromaritim yang dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin, meningkatkan pendapatan petani, mencapai kesejahteraan dan meningkatkan produksi pangan.

Peran perempuan dalam pembangunan nasional sangatlah penting. Hal ini terlihat dari partisipasi perempuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peran perempuan sangat mendukung pemerataan pembangunan dan membangun desa. Saat ini, perempuan tidak hanya dapat bekerja sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga menduduki jabatan dan jenjang yang lebih tinggi serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan keluarga. Salah satunya di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, dimana kebanyakan ibu rumah tangga memilih bekerja di luar rumah seperti Bertani demi menambah pemasukan keluarga (kesejahteraan keluarga).

Adapun beberapa alasan bagi Perempuan yang bekerja di luar rumah, antar lain: 1) Menambah pendapatan keluarga (family income) terutama jika pendapatan suami relative kecil, 2) Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan dan keterampilan) yang dimilikinya yang di harapkan oleh keluarganya, 3) Menunjukkan eksistensinya sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan Masyarakat, 4) Untuk memperoleh status atau kekuasaan yang lebih besar di dalam hidup keluarga.

Dalam kemajuan zaman yang kian menuju pada terwujudnya kesetaraan gender, peran perempuan semakin diakui secara setara. Banyak pemimpin, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik, yang dijabat oleh wanita dan membuktikan kesuksesannya. Realitas ini membuktikan bahwa terdapat kesetaraan peran dalam masyarakat modern di mana wanita mampu sejajar bahkan dalam beberapa aspek lebih unggul daripada pria. Jauh sebelum isu kesetaraan gender dan

diangkatnya peran perempuan.

Selain kedudukan perempuan sebagai sumber generasi unggul, dikatakan bahwa wanita dapat menjadi istri yang berdedikasi. Istri berdedikasi memiliki makna yang sangat luas mulai dari kemampuan mendidik anak, manajemen keluarga dan bahkan mampu mengatur pengeluaran keuangan serta input keuangan atau penghasilan. Dedikasi mengarah pada karakter yang unggul, mampu mengatur berbagai hal terkait masalah kekeluargaan dengan baik.

Peran perempuan dalam menghadapi kesulitan ekonomi dalam rumah tangga diperhitungkan dalam peraturan perundang-undangan yang pada hakikatnya bertujuan untuk menyamakan jumlah perempuan dengan jumlah laki-laki di suatu wilayah tertentu. Memberikan motivasi, pengetahuan mengenai pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan dan penyuluhan kewirausahaan merupakan beberapa cara pemberdayaan untuk membekali para Perempuan agar bisa bekerja dan memiliki penghasilan dengan usahanya dalam membuat dirinya berdaya.

Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Untuk itu tenaga kerja perempuan sangatlah diperlukan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memelihara lingkungan yang sehat serta produktif di dalam lingkungan pedesaan. Menurut Sajogyo, peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan atau keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga.

Melihat banyaknya perempuan yang berusaha memperbaiki dirinya dalam upaya membuat dirinya berdaya seperti yang dilakukan para wanita tani Enrekang ini memiliki tujuan untuk merubah keadaan hidup mereka menjadi lebih baik.

## TINJAUAN TEORITIS

### Tinjauan Umum Tentang Peranan

Pengertian peran menurut Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Kedudukan dan peranan tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peranan berfungsi untuk mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (social position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Seseorang dapat menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia

diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi.

Kebanyakan teori peran dimulai dengan dugaan tentang hirarki sosial, yaitu bahwa anggota masyarakat dianggap tidak identik. Oleh sebab itu, masyarakat dapat dibagi kedalam grup- grup individu yang saling membagi kesamaan dan mereka dapat dibedakan dari grup yang lain. Masing-masing grup yang dapat dikenal di tentukan menurut urutan khusus dalam anggota masyarakat. Ini akan dijelaskan kemudian, karena masyarakat terbagi dalam: rangking, klas, status, umur, dan seterusnya. Masing-masing memegang kedudukan/status tertentu dalam suatu hirarki yang dikenal masyarakat tersebut. Masyarakat sangat bervariasi, baik dalam jumlah maupun kompleksitas hirarki kedudukan, namun demikian dalam masyarakat yang masih sederhana sekali pun akan mengikut kedudukan dasar, yaitu: umur, jenis kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga, rumah tangga, dan grup-grup sosial. Kedudukan dalam grup atau masyarakat di kenal karena mengisi suatu fungsi.

Sebagai pemegang suatu kedudukan, individu mempunyai hak dan sebaliknya diharapkan melaksanakan kewajiban tertentu. Pada tindakan yang diharapkan terkait dengan jabatan tertentu disebut sebagai role(peran/berperan). Masing-masing kedudukan membawa asumsi-asumsi yang dibagikan kepada anggota grup yang berkaitan dengan sumbangan yang akan dibuat oleh pemegang kedudukan. Fungsi orangtua adalah memelihara yang muda dalam grup, sedangkan fungsi imam adalah sebagai pemimpin spiritual untuk masyarakat. Grup atau masyarakat mengharapkan fungsi masing-masing kedudukan dilaksanakan dengan cara- cara khusus secara sosial.

Dalam sebuah keluarga tanggung jawab laki-laki adalah untuk bekerja dan perempuan mengatur rumah tangga. Karena itulah seorang laki-laki menjadi pemimpin bagi perempuan. Islam menganjurkan kepada laki-laki agar ketika bekerja atau melakukan usaha haruslah diniatkan untuk ibadah dan merupakan suatu ketaatan pada Allah SWT. Terlepas dari pandangan diatas, Islam telah menjamin hak perempuan untuk berkerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan perempuan.

Meskipun Islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja, tetapi terdapat batas-batas hak perempuan bekerja sesuai dengan tabiat dan kodrat kewanitaannya, dan tidak bekerja ditempat yang berdesak-desakan dengan kaum lelaki. Secara umumnya, wanita adalah bagian dari masyarakat. Peranan dan tanggung jawab wanita dalam pembentukan masyarakat sangat penting dan bermakna sekali. Oleh karena itu, wanita perlu memahami tentang kedudukan peranan dan hak mereka yang ditentukan oleh syari'at Islam. Peranan utama wanita bermula sebagai anak perempuan, istri, ibu, anggota masyarakat dan pemimpin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mengkaji dalam sebuah permasalahan yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan. Metode pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan sosiologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk membuktikan keabsahan data, dengan menggunakan Teknik

ketekunan di lapangan dan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peranan Kelompok Wanita Tani Bawang Merah Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang**

Perempuan tani merupakan bagian besar dari angkatan kerja di pedesaan, mereka dapat bekerja di sektor pertanian, yang dikenal sebagai sektor publik, selain di sektor ibu rumah tangga. Selama proses ini, mereka kemudian bergabung dengan sebuah kelompok tani yang dapat membantu mereka meningkatkan pendapatan dan keterampilan pertanian, sehingga mereka membentuk suatu kelompok yang disebut kelompok wanita tani bawang merah Desa Tongko. Kelompok wanita Tani Bawang Merah memiliki peran penting dalam pengembangan pertanian bawang merah. karena dengan adanya kelompok wanita tani bawang merah mereka dapat saling mendukung dan memanfaatkan keahlian serta sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa adanya kelompok wanita tani bawang merah ini sangat berperan penting dalam memberdayakan perempuan di Desa Tongko. Berikut beberapa poin yang didapatkan dari hasil wawancara tentang peranan kelompok wanita tani bawang merah:

#### 1. Membuka lapangan kerja bagi perempuan

Kelompok wanita tani sangat berperan aktif dalam lapangan pekerjaan khususnya sektor bawang merah, karena dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang mendukung perekonomian serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkontribusi pada industri pertanian, dimana lapangan pekerjaan yang terkait dengan bawang merah mencakup berbagai posisi dan peran dalamantai produksi, dari penanaman hingga pemasaran.

#### 2. Peningkatan produksi

Peningkatan produksi adalah usaha untuk meningkatkan jumlah atau kualitas hasil panen yang diproduksi, khususnya bawang merah, melalui penerapan teknik pertanian yang efisien dan berbagai pengetahuan tentang praktik terbaik dalam budidaya bawang merah. Peningkatan ini bertujuan untuk memenuhi permintaan pasar yang leihh tinggi, meningkatkan pendapatan petani, dan berkontribusi pada ketahanan pangan yang lebih baik. Dalam konteks pertanian seperti pada kelompok wanita tani bawang merah Desa Tongko, peningkatan produksi dapat mencakup beberapa aspek seperti kualitas bawang merah dan kauntitas bawang merah

#### 3. Meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian

Kelompok Wanita Tani Bawang Merah sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil. Kegiatan pengolahan hasil pertanian dengan pembuatan bumbu jadi dan bawang goreng yang akan dijual ke pasar terdekat bertujuan untuk menambah harga jual untuk mengoptimalkan pendapatan. Mereka mengolah bahan dari hasil pertanian menjadi produk unggulan dan mempunyai harga jual lebih tinggi sehingga bisa menambah pendapatan keluarga.

Bawang goreng merupakan salah satu bahan bumbu pelengkap dalam kuliner

yang ada di Indonesia yang memiliki aroma yang harum, dengan rasa yang gurih dan tekstur yang crispy. Begitupun dengan bumbu jadi yang sangat diperlukan di dalam setiap jenis makanan. Dengan adanya kedua bahan makanan tersebut bisa membantu penghasilan ekonomi tambahan.

#### 4. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan ekonomi kelompok wanita tani bawang merah adalah serangkaian upaya yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian finansial anggota tersebut, dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan memperbaiki kualitas hidup anggota kelompok wanita tani serta memperkuat posisi ekonomi perempuan dalam sektor pertanian dan menciptakan peluang bagi mereka.

#### 5. Pemberdayaan sosial

Pemberdayaan sosial kelompok wanita tani bawang merah melibatkan upaya untuk meningkatkan posisi dan peran wanita dalam masyarakat, mendukung gender dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, memperkuat posisi mereka dalam masyarakat, dan kontribusi pada pembangunan komunitas secara keseluruhan.

#### 6. Peningkatan pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan arisan dan pertemuan rutin.

Kelompok Wanita Tani Bawang Merah Desa Tongko sebagai tempat untuk peningkatan pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan arisan dan pertemuan rutin. Kegiatan arisan Kelompok Wanita Tani Bawang Merah Desa Tongko ini terdiri dari anggota sebanyak 6 orang. Kegiatan arisan KWT Bawang Merah dilaksanakan setiap tanggal 14 per bulan setiap pertemuan rutin. Kegiatan arisan ini bertujuan menjalin silaturahmi antar anggota sehingga hubungan antar anggota tetap terjalin bagus. Dan bisa menjadi tempat tabungan sementara yang nantinya berguna untuk masa depan.

### **Kendala Yang Dihadapi Kelompok Wanita Tani Bawang Merah Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang**

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para anggota kelompok wanita tani bawang merah, dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

#### 1. Perubahan iklim

Perubahan iklim merupakan salah satu kendala yang di alami oleh para anggota kelompok wanita tani bawang merah, karena akan memengaruhi kualitas dari hasil panen. kendala yang dialami para anggota kelompok wanita bawang merah salah satunya yaitu ketika sedang musim hujan, dan musin angin pada saat musim kemarau. Ketika musim hujan, bawang merah akan terendam air yang akan membuat tanaman cepat membusuk. Hal itu akan mengakibatkan kualitas tanaman menurun sehingga harga jual akan murah, hal ini tentunya berdampak pada anggota kelompok wanita tani. Saat musim hujan banyak petani yang gagal panen membuat para anggota kelompok wanita tani bawang merah sulit menemukan tempat untuk bekerja atau jadi kariawan kebun, hal ini menyebabkan kurangnya upah atau pemasukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## 2. Perselisihan harga

Perselisihan harga merupakan salah satu kendala yang dialami sebagian oleh kelompok wanita tani bawang merah, karena pemasukan atau pendapatan bisa saja berkurang. Bawang merah bisa berubah-ubah harganya tergantung pada permintaan dan penawaran di pasar. Ketika pasokan melimpah, harga bisa jatuh, dan sebaliknya jika pasokan berkurang.

Adanya perselisihan harga di pasar akan membuat harga bawang merah menurun yang akan berdampak pada anggota kelompok wanita tani bawang merah, karena semakin kurangnya pendapatan yang diterima oleh pemilik kebun akan semakin kurangnya upah yang akan diberikan, tentunya hal ini bisa mengurangi pendapatan per anggota.

## 3. Peran ganda sebagai ibu dan petani.

Mengelolah rumah tangga dan bertani memerlukan waktu dan tenaga yang besar. Wanita sering kali menghadapi kesulitan dalam membagi waktu dan energi antara kedua peran tersebut. Peran ganda sebagai ibu dan petani merupakan salah satu kendala yang sering dialami oleh kelompok wanita tani bawang merah. Kendala yang dialami para anggota kelompok wanita tani bawang merah salah satunya yaitu peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan seorang petani bawang merah, mengelolah rumah tangga dan ikut serta sebagai anggota kelompok wanita tani pastinya memerlukan waktu dan tenaga yang besar. Para perempuan sering kali menghadapi kesulitan dalam membagi waktu dan energi antara kedua peran tersebut. Namun karena kurangnya pendapatan suami sehingga kebanyakan ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah salah satunya sebagai anggota kelompok wanita tani bawang merah Desa Tongko.

Adanya kelompok ini mengajarkan para perempuan bahwa pentingnya mendahulukan peran kita sebagai seorang istri dan seorang ibu, tugas seorang laki-laki memang manafkahi istri dan anaknya namun tidak ada halangan atau larangan bagi seorang perempuan yang ingin bekerja di luar rumah demi menambah pendapatan keluarga dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti tentang Peran Kelompok Wanita Tani Bawang Merah Dalam Memberdayakan Perempuan di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Wanita Tani Bawang Merah di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang sangat memiliki peran penting, terkhusus bagi perempuan. Beberapa peran kelompok wanita tani bawang merah dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: sebagai lapangan kerja bagi perempuan, peningkatan produksi, Meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial, dan peningkatan pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan arisan dan pertemuan rutin.
2. Kendala yang dialami para anggota kelompok wanita tani bawang merah ada beberapa yaitu ketika sedang musim hujan karena kualitas tanaman berkurang dan

banyaknya petani yang gagal panen membuat para anggota kelompok wanita tani bawang merah sulit mencari kerja sehingga pendapatan berkurang, adanya perselisihan harga di pasar serta sulitnya membagi peran antara seorang ibu rumah tangga dan seorang petani bawang merah.

#### AFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Djamereng, A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Syariah. *Jurnal Berita Sosial*, 8(2), 97-106.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).
- Argono Slamet dan Sumarjo, *Kelompok, Organisasi, dan Kepemimpinan*, h.3
- Bambang Susilo, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan" 2014. h. 18.
- Gembong Tjitrosoepomo. "Taksonomi Tumbuhan". Gajah Mada Press. Yogyakarta 1988. h, 45.
- Haeruddin, H. (2022). Sasaran dan Mekanisme Program ATENSI Lanjut Usia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Gau Mabaji. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 168-174.
- Helminah, N. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Topejawa Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar. *Jurnal Berita Sosial*, 8(1), 26-33.
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h .64
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, h.83.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Kartasapoetra, *Marketing Produk Pertanian dan Industri*, (Bina Aksara, 1986), hlm.9-10).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Cet. Ke-23, h.6.
- mam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT. BUMI Aksara, 2023), h. 82.
- Mubarak, A. F., Misbach, I., & Said, I. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Bambu di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Berita Sosial*, 8(2), 87-96.
- Peraturan Menteri Pertaniann nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani (Departemen Pertanian, 2007), h.5-7.
- Pusat penelitian dan pengembangan: Modul kkn tematik desa membangun pemberdayaan masyarakat desa (Jakarta: KDPDPT, 2019), h 6-7
- Ray Sitoresmin Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*, (Yogyakarta: Tiarawacana, 1993), h. 1.
- Slamet, Margono. "Menetapkan posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan Dalam Proseding" Seminar IPB Bogor. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madan*. Pustaka Wira Usaha Muda, 2000, h. 18-19
- Soerjono Soekarto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2002, hlm 242

Sonny Sumarsono, Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 214-215.

Sonny Sumarsono, Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 212-221.

Tom Goman, Terj. Arif Rakhman, The Complete Ideal's Guides Economics, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009). h. 114

Widodo, Slamet. 2009 "Analisis Peran Perempuan dalam Usaha Tani Tembakau". Embryo, h 2.